

AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL
(Studi Tentang Tradisi *Kondangan* di Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto
Kabupaten Wonogiri)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Disusun Oleh:

Ruslan
9912 2338

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Riswinarno, S.S.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Ruslan
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk (bimbingan) serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ruslan

Nim : 99122338

Judul : **AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL**

*(Studi Tentang Tradisi Kondangan di Desa Sugihan Kecamatan
Jatiroto Kabupaten Wonogiri)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami berharap dalam waktu dekat skripsi ini dapat diterima dalam sidang munaqosah.

Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Dzul Hijjah 1427
22 Desember 2006

Pembimbing



Riswinarno

NIP: 150294782



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL

(Studi Tentang Tradisi *Kondangan* di Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri)

Diajukan oleh :

1. Nama : RUSLAN
2. NIM : 99122338
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Sabtu** tanggal **13 Januari 2007** dengan nilai **C** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

Pembimbing /merangkap penguji,

Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

Penguji I

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

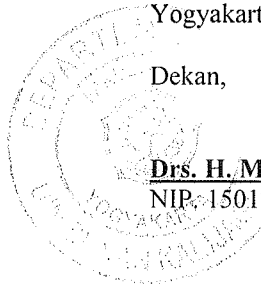
Penguji II,

Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Yogyakarta, 17 Februari 2007

Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



MOTTO

Ojo dumeh

Ironing urip ana urup

Ironing urup ana urip kang sejati

Jangan mentang-mentang

Di dalam kehidupan terdapat kesadaran tentang adanya ngelmu

kasampurnaan

Jika kau ingin mencari kebahagiaan jiwa, maka percayalah Yang Tunggal

Jika kau ingin menjadi murid kebenaran maka carilah...

Kebahagiaan hidup adalah ketika seseorang bisa memaknai hidup bahagia

**bagaimanapun, hidup hanyalah cerita
bukankah akhirnya kita harus memilih?....**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan ibu tersayang, mbah, paklik, serta saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan dorongan, semangat dan dukungannya, baik moril maupun material dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga selayaknya "tulisan yang sederhana ini" penulis persembahkan kepada mereka.
2. Seseorang yang mau mengerti, menyayangi, dan memberikan warna baru dalam hidup untuk menjalani kehidupan.
3. Seorang anak manusia "*Bagas Mahesa Jenar*", anak yang terlahir kelak.
4. Para sahabat-sahabati "komunitas Mbooh" yang selama ini menjadi kawan emosional, baik dalam bercanda, bermain, belajar dan dalam segala hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العلمن وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة والسّلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين.
أمّا بعد.

Tiada ungkapan yang layak penulis haturkan kali pertama, kecuali ungkapan rasa syukur kepada Sang Kreator Besar Alam Semesta, karena dengan *pepadhang*-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Tentang Tradisi *Kondangan* di Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri)".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang kami harapkan. Tetapi paling tidak, skripsi ini menjadi sedikit gambaran dari hasil penelitian yang di lakukan beberapa bulan yang lalu, dengan segala keterpaksaan harus menyelesaikan studi kami, dalam kurun waktu yang tidak sedikit sebagai proses untuk 'menjadi'---diri sendiri. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan beberapa pihak. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Dekan, ketua jurusan SKI, sekertaris jurusan SKI dan tata usaha jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab yang telah menyetujui penulisan skripsi ini, dan segenap pihak yang telah memberikan "wacana baru" dan berdiskusi selama penulis hidup di bangku perkuliah.

2. Dosen-dosen Fakultas Adab yang telah memberikan kontribusi terhadap penulisan skripsi ini .
3. Riswinarno, S.S. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sekaligus meluangkan waktu serta pikiran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Perpustakaan (Daerah Istimewa Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga) dan semua pihak yang telah membantu pengadaan perlengkapan data guna terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu warga Desa Sugihan yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai, sebagai informan untuk kelengkapan penulisan.
6. Teman-teman di 'komunitas mbooh' yang selama kurun waktu ini bergelut secara intelektual dan emosional, kritikan-kritikan pedas mereka namun membangun kepada penulis merupakan sesuatu yang berharga, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi guna terselesaikannya studi ini, serta bantuan teman-teman yang tidak bisa penulis ungkapkan satu persatu di sini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun pembaca sekalian. Amien...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1Dzul Hijjah 1427 H
22 Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUGIHAN	
KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN WONOGIRI	12
A. Kondisi Demografi	13
B. Pola Keagamaan dan Ritual	17

BAB III MENGENAL RITUAL KONDANGAN	25
A. Proses Kemunculan Ritual Kondangan	26
B. Tata Cara Pelaksanaan Kondangan	32
1. Tahap Persiapan	33
2. Mengundang Warga	34
3. Pelaksanaan	34
BAB IV MAKNA SIMBOLIS DAN NILAI SOSIAL	37
A. Kondangan Sebagai Mekanisme Harapan Keteraturan Kosmos ..	38
B. Sesajen dan Benda Magis	41
C. Nilai Sosial	44
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran-Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya dan agama saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam dinamika masyarakat sering terjadi perselisihan maupun perpaduan paham antar agama (kepercayaan) dengan budaya yang ada. Namun setelah masyarakat saling menyadari, mereka telah mengerti tentang sebab akibat terjadinya perselisihan maupun perpaduan tersebut, ternyata yang lebih banyak adalah penyatuan ketimbang penolakan. Contoh hubungan antara manusia dengan yang *gaib*, masyarakat Jawa mendekati pada Tuhan, dengan mengadakan semacam ritual "*selamatan*". *Selamatan* tersebut dapat dilihat sebagai manifestasi dari adanya dua unsur, yaitu agama dan budaya setempat.¹

Dalam ritual yang bersifat lokal tersebut, masyarakat mengikutsertakan unsur Islam, sambil tetap melakukan perilaku khusus dengan menyediakan *sesajen*,² seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri, ketika mengadakan tasyakuran mereka mengadakan ritual yang disebut *kondangan*. Di dalam

¹ Mifedwil Jandra, Islam dan Budaya Lokal; Kajian Tentang Makna Simbolik Upacara Perkawian Keraton Yogyakarta, dalam "*Profetika; Jurnal Studi Islam*", (Surakarta: Program Magister Studi Islam UMS, 1999), hlm.159.

² *Ibid*, hlm.159.

ritual itu terdapat unsur Islam dengan wujud pembacaan tahlil dan do'a sedangkan unsur budaya lokalnya berupa pembakaran *kemenyan* saat ritual diselenggarakan, guna menambah kekhusukan dan mengundang roh nenek moyang untuk ikut berdo'a.³

Pada konteks sosial masyarakat, ritual *kondangan* sebenarnya diselenggarakan jika ada salah satu dari mereka yang ingin mensyukuri atas sesuatu, berupa nikmat yang diperoleh. *Kondangan* biasanya digelar pada rumah warga yang berhajat dengan mengundang tetangga sekitar, famili dan dipimpin oleh seorang *modin* (tokoh agama) desa setempat. Dengan demikian, upacara ini merupakan ritual untuk memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT dalam bentuk yang dipadukan dengan adat-istiadat setempat berupa pemberian *sesajen* dan pembakaran *kemenyan*.

Dalam interaksi Islam dan budaya lokal, terdapat kemungkinan Islam mewarnai, mengubah, mengolah, dan memperbaharui budaya lokal. Masalahnya di sini, apakah para pemeluk Islam yang aktif, atau malah sebaliknya para pendukung budaya lokal yang telah memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menurut warisan budaya lokal mereka? Melalui ini timbul proses lokalisasi (Jawanisasi) unsur-unsur Islam yang kelak dalam sastra budaya Jawa melahirkan Islam Kejawen.⁴ Dalam penelitian ini, telah diteliti ritual *kondangan* yang merupakan perpaduan antara Islam dan budaya lokal,

³ Wawancara dengan bapak Kartono sesepuh masyarakat. Umur 65 tahun, tgl. 20 Mei 2006

⁴ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Teraju, 2003), hlm. 8.

meski untuk menyebut ritual *kondangan* sebagai salah satu bentuk ritual Islam Kejawaen masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian lebih dulu perlu dipahami arti dari *kondangan* tersebut. Dalam Kamus Jawa *kondangan* mempunyai dua arti; pertama *melu kenduren (ngepung ambengan ing nalikane selametan)*, kedua *nyumbang wong duwe gawe*.⁵ Pembahasan penelitian ini terfokus pada arti yang pertama yaitu *melu kenduren (ngepung ambengan ing nalikane selametan)*, hal yang menarik dari pembahasan tentang fenomena ritual *kondangan* adalah dari kompleksitas isi dari upacara itu, karena ritual itu juga merupakan bentuk solidaritas sosial antar warga, sehingga menarik untuk diteliti dari aspek integrasi Islam dan budaya lokal. Titik fokus pembahasan ini adalah penelusuran aspek nilai dari ritual *kondangan* dengan menelaah isi dari beberapa hal yang menyangkut materi dari ritual itu, dengan demikian akan ditemukan apa yang sebenarnya menjadi dasar serta tujuan dilaksanakan ritual.

Sejauh ini, memang pada masyarakat Jawa banyak ditemukan bentuk ritual yang secara materi Islamis namun diiringi unsur budaya lokal. Model simbolik yang diperlihatkan oleh budaya Jawa kadang kala cukup sulit dicerna, sehingga banyak anggapan kultur Jawa tidak tegas dan cenderung menyembunyikan apa yang sesungguhnya. Terjadinya pergumulan antara Islam dan budaya setempat adalah karena manusia bukan hanya makhluk

⁵ Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm.189.

religius tetapi juga makhluk budaya, artinya kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah lakunya.⁶

Kondangan sebagai salah satu bentuk perilaku keagamaan sekaligus budaya, di dalamnya kental dengan nuansa simbolik dalam bentuk perilaku, benda maupun tatalaksana upacara sehingga latar belakang serta tujuan dalam lingkup lokal dari ritual itu perlu diungkap. Permasalahan ritual itu merupakan bentuk dari Islam kejawaen, atau mungkin Islam yang dimasuki unsur budaya lokal, yang jelas titik fokusnya ada pada aspek integrasi Islam dengan budaya lokal sebagai salah satu bentuk ritual masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah fenomena tradisi ritual kondangan, sebagai unsur integral antara Islam dan budaya lokal (Jawa) masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri, yang masih melestarikan adat-istiadat Jawanya hingga sekarang dengan kemasan yang sedikit sudah agak beda dari sebelumnya. *Kondangan* merupakan salah satu bentuk ritual yang kaya akan nilai agama dan budaya (Jawa), di dalamnya terdapat unsur yang unik dan menarik untuk dikaji. Berangkat dari latar belakang di atas, maka pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah ritual *kondangan* termasuk *selamatan*?
2. Mengapa ritual *kondangan* masih dilakukan sebagaimana masyarakat?

⁶ Mifedwil Jandra, *Islam dan Budaya Jawa*: hlm 160.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, penulisan skripsi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses ritual *kondangan*
2. Untuk mengetahui sebab-sebab masyarakat Sugihan memegang teguh adat-istiadat sampai sekarang
3. Untuk mengetahui bentuk perubahan ritual *kondangan* tempo dulu dan sekarang

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang akulturasi budaya lokal dengan Islam yang ada di desa Sugihan Jatoroto Kabupaten Wonogiri. Selain itu juga untuk menambah wawasan tentang perpaduan antara budaya lokal dengan Islam, dapat disebut dengan akulturasi Islam dengan budaya (Jawa) lokal, memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan Islam dan kebudayaan untuk dijadikan acuan, bahan pertimbangan, demi kemajuan Islam, juga untuk memperkaya khasanah intelektual, terutama dalam pemahaman agama dan budaya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini maka tinjauan pustaka sangatlah perlu sebagai pijakan dalam penulisan skripsi tentang kebudayaan, adat istiadat yang dijadikan sebagai perwujudan dari suatu ritual tersebut. Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya kebudayaan Jawa, menyebutkan bahwa di kalangan orang-orang jawa, tradisi atau upacara

biasanya dilakukan pada pertengahan bulan? ritual keagamaan ataupun teradisi yang ada ini menjadi bagian dari alur *selamatan*. Berbagai bentuk upacara dan tradisi yang dirasakan masyarakat Jawa, sesungguhnya tidak bias dilepaskan dari berbagai upacara hari besar, yang dilaksanakan oleh (penganut) agama Islam. Dari ajaran Islam orang-orang Jawa menggali dan mengembangkan nilai-nilai serta tujuannya adalah untuk keselamatan (dunia maupun akhirat), yang dalam ungkapan Jawa disebut *slametan*.⁷

Dalam skripsi karya Imam Azhari, *Upacara Sedekah Bumi di Kebumen; Kajian Terhadap Akulturasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal di Desa Jatiroto Kecamatan Buayan*, dibahas tentang adanya sebuah upacara adat yang di dalamnya dimasuki unsur nilai Islam, yaitu adat sedekah bumi yang merupakan unsur budaya masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya dimasukkan unsur Islam seperti tahlilan dan memanjatkan doa meminta agar masyarakat senantiasa mudah dalam memperoleh penghasilan. Secara umum skripsi ini berisi tentang adanya akulturasi antara budaya lokal dengan Islam.

Karya lain yang membahas perpaduan antara budaya lokal dengan Islam yaitu, *Tradisi Kol-kolan di Makam Sunan Bayat Kabupaten Klaten; Tinjauan Akulturasi Budaya*, skripsi karya Arif Utomo, membahas tentang adanya tradisi kol-kolan yang merupakan peringatan atas wafatnya tokoh Sunan Bayat Dalam tradisi itu terdapat beberapa unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai unsur budaya lokal dan Islam. Pada acara tersebut diterangkan terdapat budaya *nyadran* yang dikenal sebagai adat masyarakat

⁷ Kedaulatan Rakyat, opini, hlm. 12. Jum'at Pahing 22 September 2006.

Jawa yang di dalamnya dimasukkan unsur Islam berupa tahlil dan doa kepada sang *Khalik*, agar manusia senantiasa diberi keselamatan kesuksesan dalam berusaha.

Sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan bentuk karya ilmiah maupun tulisan lepas yang membahas tentang tema seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu ritual *kondangan* di Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogori. Memang banyak ditemukan buku maupun karya lain yang membahas tentang Islam dan budaya lokal, seperti yang telah disebutkan di atas, namun yang secara spesifik mengkaji tentang fenomena tradisi ritual *kondangan* menurut pengamatan dan keyakinan penulis belum pernah ada yang membahasnya. Karena itu pembahasan ini merupakan tema yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

E. Landasan Teori

Ketegangan akan terjadi bila agama dan budaya lokal itu bersikeras mempertahankan eksistensi masing-masing, dan sebaliknya ketegangan itu bisa menyurut bila salah satu memberikan akomodasi secara sukarela atau terpaksa pada pihak lainnya.⁸ Ketegangan bisa menyurut atau terjadi kerukunan antara kebudayaan dan agama dalam kehidupan manusia ada jika adat-istiadat atau budaya lokal itu dapat diungkapkan maknanya, dan diselaraskan dengan agama yang bersifat absolut.

⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta : Mizan, 1994), hllm. 185.

Agama orang Jawa bersifat sinkretik, para penganut berbagai sistem ajaran yang berbeda tidak akan merasa bahwa mereka menganut prinsip yang berlawanan, yang tidak dapat diselaraskan, dicocokkan atau dicari titik temunya, dan kemudian dapat membuat mereka saling bermusuhan. Sebaliknya, dengan penyelarasan dan penggabungan berbagai prinsip yang berbeda itu secara menyeluruh, penganut sistem ajaran dan prinsip yang berlawanan dapat mempertemukan pandangan mereka, hidup harmonis dan rukun.⁹ Corak kepercayaan semacam itu dimungkinkan sebagai suatu bentuk usaha untuk mendamaikan ketegangan budaya yang terjadi di Desa Sugihan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri, karena orang Jawa menganut konsep yang adiluhung rukun dan harmoni, sehingga dapat disebut kreatif dan dinamis terutama bila dipandang dari budaya dan sastra.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologis. Dalam buku etnografinya, Malinowski menjelaskan tentang fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi. Pertama, menyangkut pengaruh atau dampak terhadap adat, perilaku, dan pranata sosial. Kedua, menyangkut pengaruh dan dampak terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya, seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan. Ketiga, berhubungan dengan kebutuhan mutlak demi keseimbangan satu sistem sosial tertentu.¹⁰

⁹ Simuh, Warisan Spiritualitas "Islam dalam Budaya Jawa" dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 127.

¹⁰. Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi. I*, (Jakarta: UI Press, 1981). Hlm. 167.

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada struktur-struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan manusia.¹¹ Pendekatan antropologi mengungkapkan nilai-nilai yang melatarbelakangi perilaku, status, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup, dan lain sebagainya.¹²

F. Metode Penelitian

Untuk mendeskripsikan ritual *kondangan*, penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, dan perilaku yang dapat diamati subjek itu sendiri.¹³ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Penulis mengadakan pengamatan terhadap keadaan masyarakat desa untuk memperoleh gambaran awal tentang ritual *kondangan*. Berdasarkan gambaran awal tersebut peneliti selanjutnya mengadakan penelitian terhadap adat dan kondisi monografi dan arsip tentang tradisi desa Sugihan di kantor kepala desa setempat.

¹¹ Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1964). hlm. 14.

¹² Roeslan Abdulghani, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Prapana, 1988,tt), hlm. 11.

¹³ Arief Budiman, *Pegantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

2. Penelitian lapangan

Untuk memperoleh data yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pemuka agama dan beberapa anggota masyarakat yang mengetahui tentang seluk beluk dari ritual *kondangan* itu. Untuk memberikan kejelasan peneliti dalam menelusuri data di lapangan, penulis mempersiapkan daftar pertanyaan dan mencatat setiap jawaban dari responden.¹⁴

3. Penulisan laporan

Hasil penelitian ditulis dan disusun berdasarkan sistematika yang sudah ditetapkan. Penyajian tentang fenomena ritual *kondangan* bersifat deskriptif. Model ini ditempuh untuk memberikan gambaran apa adanya tentang ritual *kondangan* pada masyarakat Desa Sugihan berdasarkan data lapangan. Penyajian yang analitis dilakukan ketika menguraikan tema penelitian dengan landasan teori yang telah dirumuskan diatas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga keutuhan pembahasan dalam skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, agar pembaca dapat memahami isi penelitian, hal itu diikuti batasan

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 58.

dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang proses ritual *kondangan* di desa Sugihan Jatiroto Wonogiri, dilanjutkan dengan mengungkap dasar dan tujuan dari ritual itu, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas apa sebenarnya ritual kondangan itu sendiri.

Bab ketiga memaparkan tentang tatacara serta kelengkapan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan acara ritual *kondangan*, diterangkan juga tentang bentuk tematis dari ritual itu, dalam hal ini unsur Islam dan budaya lokal yang menjadi satu kesatuan dari ritual tersebut.

Bab keempat membahas tentang makna yang terkandung dari setiap bentuk ritual yang ada pada acara *Kondangan*, dilanjutkan dengan uraian keterangan yang mendiskripkan asas nilai yang ada pada ritual itu.

Bab kelima berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan tentang ritual *kondangan* secara menyeluruh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Waktu kemunculan ritual *kondangan* tidak diketahui secara pasti kapan dimulai, namun disini ditemukan jika *kondangan* ada sejak zaman sebelum kemerdekaan Republik Indonesia dan mulai marak sejak pasca kemerdekaan.
2. *Kondangan*, berasal dari kata “undang”, istilah *kondangan* bisa diartikan sebagai acara yang diselenggarakan dengan cara mengundang (pihak lain), dari acara mengundang itu terbagi dalam dua wilayah undangan, yaitu mengundang para kerabat dan tetangga untuk mengikuti *kondangan* dan selanjutnya mengundang para leluhur dan *dzat* gaib untuk datang memberikan restu dan mengabulkan permintaan *shohibul hajat*.
3. Ritual *kondangan* merupakan tradisi yang menggabungkan dua unsur, yaitu nilai-nilai Islam dan budaya lokal (Jawa).
4. *Kondangan*, menunjukkan betapa tingginya solidaritas antar masyarakat, sehingga dalam interaksi di dalamnya merupakan proses pergaulan yang bisa menambah keakraban dan kerukunan warga, sehingga orang yang tidak mau hadir dianggap tidak mau akrab dan rukun dengan warga masyarakat secara umum.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya para peneliti lebih jeli dalam melakukan kajian tentang fenomena sinkretisme di Jawa, dan tidak mengeneralisir ritual keagamaan.
2. *Kondangan* merupakan produk budaya yang semestinya dilestarikan keberadaannya, mengingat banyaknya nilai-nilai luhur yang patut dijadikan pelajaran baik dari produk budaya, keagamaan Islam maupun nilai-nilai luhur kejawaan khususnya bangsa kita.
3. Masyarakat perlu mengetahui, arti penting dan makna yang terkandung di dalam ritual *kondangan* itu.
4. Dengan berkembangnya zaman, hendaknya masyarakat lebih rasional dalam melaksanakan ritual, agar tidak mendapatkan keyakinan yang tidak berdasar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, *Antropologi Budaya 2*, Solo: Ramadhani, 1985
- Arief Budiman, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha
- Arif Utomo, *Tradisi Kol-kolan di Makam Sunan Bayat Kabupaten Klaten: Tinjauan Alkulturasasi Budaya*, skripsi S-1 di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Mizan, 1994.
- Cifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (terjemahan Aswab Mahasin), Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Darori Amin (ed), *Islam & Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Data monografi Desa Sugihan, tahun 2005.
- Djoko Widagdho, "Religiusitas masyarakat Jawa" dalam Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa; Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.
- Imam Azhari, *Upacara Sedekah Bumi di Kebumen; Kajian terhadap Alkulturasasi Nilai-nilai Islam dan Budaya Lokal di Desa Jatiroto Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*, Skripsi S-1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa), Yogyakarta Kanisius 2001
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1975.
- Marbangun Hardjowiraga, *Manusia Jawa*, Jakarta: Intidayu Press, 1984.
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, cet 2, terj. Kelompok studi Agama "Driyarkara," Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Mifedwil Jandra, Islam dan Budaya Lokal; "Kajian tentang Makna Simbolik Upacara Perkawinan Keraton Yogyakarta", dalam *Profetika*; Jurnal Studi Islam. Surakarta: Magister Studi Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, 1999.

Nasional, 1992.

Parlin, *Tradisi ritual Grebeg*; "Suatu Media Sosial dari Anyaman Makna", dalam *Profetika*, Jurnal Studi Islam, vol 2, nomor 2, Surakarta: Magister Studi Islam UMS, 2000.

Roeslan Abdul Gani, Pengantar Ilmu Sejarah, Bandung: Prapenea, 1988.

Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju, 2003.

Soehardi, *Konsep "Sangkan Paran" dan Upacara Selamatan dalam Budaya Jawa Yogyakarta*: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, t. th.

Sumber data profil desa lampiran 1B, Desa Sugihan Jatiroto Wonogiri, tahun 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA